



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska R



State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

NO. 42/IAT-U/SU-S1/2026

ANALISIS MAKNA KINAYAH DALAM QS. AT-TAHRIM AYAT 3–5 PERSPEKTIF MUFASIR DAN PENERAPANNYA TERHADAP ADAB RUMAH TANGGA DI ERA DIGITAL

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) Pada Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ELFIRA DWI RAHMAH

NIM. 12230222333

Pembimbing I

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag

Pembimbing II

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
TAHUN 1447 H./ 2026 M.**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **“ANALISIS MAKNA KINAYAH DALAM QS. AT-TAHRIM AYAT 3-5 PERSPEKTIF MUFASIR DAN PENERAPANNYA TERHADAP ADAB RUMAH TANGGA DI ERA DIGITAL”**.

Nama : Elfira Dwi Rahmah
NIM : 12230222333
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 09 Januari 2026

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 21 Januari 2026
Dekan,



Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag
NIP. 19690429 200501 2 005

Panitia Ujian Sarjana

Ketua/Penguji I

Dr. Sukiyat, M.A.
NIP. 1197010102005041001

Sekretaris/Penguji II

Dr. Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I
NIP. 19860786 2023211025

Penguji III

Dr. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

MENGETAHUI

Penguji IV

Dr. Alpizar, M.Si
NIP. 196406251992031004

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

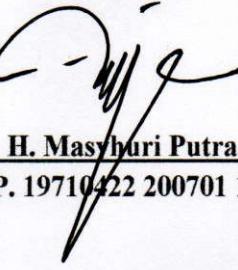
Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Elfira Dwi Rahmah
NIM	:	12230222333
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Analisis Makna Kinayah Dalam Qs. At- Tahrim Ayat 3-5 Perspektif Mufasir Dan Penerapannya Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2026
Pembimbing I


Dr. H. Masyhuri Putra, Lc. M.Ag
NIP. 19710422 200701 1 019

Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama	:	Elfira Dwi Rahmah
NIM	:	12230222333
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul	:	Analisis Makna Kinayah Dalam QS. At- Tahrim Ayat 3-5 Perspektif Mufasir Dan Penerapannya Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 19 Januari 2026
Pembimbing II



Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA
NIK. NIP: 130321005

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfira Dwi Rahmah

Tempat/Tgl Lahir : Bangkinang/17 Januari 2004

NIM : 12230222333

Fakultas/Prodi : Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : Analisis Makna Kinayah Dalam Qs. At- Tahrim Ayat 3-5 Perspektif Mufasir Dan Penerapannya Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

Pekanbaru, 19 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,



Elfira Dwi Rahmah
NIM. 12230222333



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

“Jika Allah menolongmu, maka tidak ada yang dapat mengalahkanmu.

Sesungguhnya pelindungku adalah Allah yang telah menurunkan Al-Qur’ān”

(QS. Ali ‘Imran [3]: 160; QS. Al-A‘raf [7]: 196)

“Kamu fokus saja ke al-Qur’ān,

maka akan banyak keajaiban-keajaiban yang datang”

(Nurhasanah)

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Makna Kinayah Dalam Qs. At-Tahrim Ayat 3–5 Perspektif Mufasir Dan Penerapannya Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital*" ini dengan baik. Selanjutnya, shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah untuk Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang telah menuntun manusia dari alam kejahilan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat penelitian skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Skripsi ini membahas makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 perspektif mufassir, serta menelaah penerapan pesan moral dan adab rumah tangga yang terkandung di dalamnya. Kajian ini juga mengaitkan nilai-nilai tersebut dengan fenomena krisis privasi dan adab kehidupan keluarga di era digital.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan bisa selesai tanpa bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terkait. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Akhyar. Terima kasih telah tanpa henti berjuang, selalu mengusahakan kebahagiaan penulis, memberikan segala hal yang Ayah bisa agar penulis bisa mencapai impian, menghapus kesedihan dan kesulitan apa pun yang dirasakan. Beliau tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, tapi beliau mampu mendidik penulis, memotivasi dan memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Perempuan hebat sekaligus pintu surgaku, Ibunda Nurhasanah, terima kasih sebesar-besarnya penulis sampaikan sudah melahirkan, merawat, membesarakan penulis dan senantiasa mendampingi penulis melewati kehidupan yang penuh tantangan dan misteri ini, sosok penyemangat untuk dunia dan akhirat penulis, tempat pulang ternyaman dengan penuh cinta serta tanpa henti mendoakan penulis hingga penulis bisa sampai pada tahap ini.

3. Kakak Sakinah Mawaddah serta Adik-adik terhebat dan yang paling penulis sayangi, Alfi Hamdi, Mawardi An-Naufal dan Muhammad Rasyid. Terima kasih atas dukungan, perhatian, dan kebersamaan yang kalian berikan baik melalui doa, semangat, maupun kehadiran di setiap proses ini yang menjadi penguat tersendiri bagi penulis. Penulis sangat mencintai kalian semuanya. Semoga Allah senantiasa menjaga kita semuanya.

4. Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti, M.S., S.E., M.Si., Ak., CA beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus ini.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau Ibu Dr. Hj. Rina Rehayati, M. Ag., Wakil Dekan I Bapak Drs. H. Iskandar Arnel, MA., Ph.D., Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, M.Si., dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. Agus Firdaus Chandra, Lc, MA., yang telah memberikan dorongan dan motivasi kepada seluruh mahasiswa/i prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.
6. Ketua dan Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Ibu Dr. Jani Arni, S.Th.I. M.Ag., dan Bapak Lukmanul Hakim, S.Ud, M.IRKH., Ph. D. beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
7. Dosen Pembimbing akademik Bapak H. Fikri Mahmud, Lc. MA., yang banyak memberikan nasehat, kritik, saran, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menjalankan Pendidikan sejak awal hingga akhir semester.
8. Dosen pembimbing skripsi Bapak Dr. H. Masyhuri Putra, Lc., M. Ag. dan Ibu Dr. Hj. Fatmah Taufik Hidayat, Lc., MA., yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak penulis ucapan atas pertolongan, nasehat, motivasi dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Teman terbaik Azizah Nurmi'raj Amin, Miftahur rahmah dengan penuh rasa terima kasih dan haru, penulis menyampaikan apresiasi khusus yang meskipun berada di kampus yang berbeda, selalu hadir memberikan dukungan, doa, saling menguatkan, berbagi keluh kesah, dan mengingatkan penulis untuk tetap bertahan hingga tahap ini. Ucapan terima kasih yang tak kalah mendalam penulis sampaikan kepada Teman terbaik Yana Zumarni, Devina Ayu Sabila, Dian Febriani, Ruri Zabrina dan Syefika Septia Rahmah teman-teman seperjuangan yang setia menemani proses penulisan di satu tempat. Kebersamaan, canda di sela lelah, serta saling menyemangati dalam setiap tahap perjuangan menjadi bagian berharga yang tak terlupakan. Semoga kebersamaan ini menjadi saksi atas usaha, doa, dan perjuangan yang telah dilalui bersama.

10. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara tidak langsung telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis berharap semoga kemudahan, bimbingan, nasehat, serta do'a yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapatkan balasan di sisi yang Maha Kuasa dan menjadi amalan yang tidak terputus disisi Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 11 Januari 2026

Penulis,

Elfira Dwi Rahmah

NIM. 12230222333



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN

NOTA DINAS PEMBIMBING I

NOTA DINAS PEMBIMBING II

SURAT PERNYATAAN KARYA TULIS

MOTTO	i
-------------	---

KATA PENGANTAR	ii
----------------------	----

DAFTAR ISI.....	v
-----------------	---

PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
-----------------------------	-----

ABSTRAK	x
---------------	---

ABSTRACT.....	xi
---------------	----

الملخص	xii
--------------	-----

BAB I PENDAHULUAN	1
--------------------------------	----------

A. Latar Belakang Masalah	1
---------------------------------	---

B. Penegasan Istilah.....	6
---------------------------	---

C. Identifikasi Masalah.....	8
------------------------------	---

D. Batasan Masalah	9
--------------------------	---

E. Rumusan Masalah	9
--------------------------	---

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
--	----

G. Sistematika Penulisan	11
--------------------------------	----

BAB II KERANGKA TEORITIS	13
---------------------------------------	-----------

A. Landasan Teori	13
-------------------------	----

1. Kinayah dalam Ilmu Balagho	13
-------------------------------------	----

2. Adab Rumah Tangga di Era Digital	20
---	----

3. Biografi Singkat dan Corak Penafsiran Mufassir Rujukan.....	23
--	----



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Kajian yang Relevan (Literature Review)	25
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Pendekatan Penelitian	31
C. Sumber Data	31
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS	34
A. Penafsiran Analisis Makna Kinayah Dalam QS. At-Tahrim Ayat 3–5 Menurut Perspektif Para Mufasir	34
1. Penafsiran QS. At-Tahrim Ayat 3–5 Menurut Para Mufasir	34
2. Analisis Makna Kinayah QS. At-Tahrim Ayat 3–5 dengan Adab Rumah Tangga Nabi Saw dan Kaitannya dengan Era digital	46
B. Penerapan Pesan Kinayah Dalam QS. At-Tahrim Ayat 3–5 Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital	55
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTKA	65

BIODATA PENULIS

UIN SUSKA RIAU



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengutip kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterastion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ج	B	ظ	Zh
ت	T	ع	"
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ه	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
س	Sy	ء	'
ش	Sh	ي	Y
د	DI		



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap Penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *Fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing- masing ditulis dengan cara berikut :

Vokal (a) panjang = A misalnya قَالَ menjadi qala

Vokal (i) panjang = I misalnya قَبِيلَ menjadi qila

Vokal (u) panjang = U misalnya دُونَ menjadi duna

Khusus untuk bacaan ya” nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya” nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = وَ misalnya قَوْلَ menjadi qawlun

Diftong (ay) = يَ misalnya خَيْرَ menjadi khayrun

C. Ta’ Marbutah (ة)

Ta’ marbuthah ditarasliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta’ marbuthoh tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرَّسَالَةُ لِلْمَدْرَسَةِ menjadi al-risalah li al-mudarrisah, atau apabila berada ditengah tengah kalimat yang terdiri atas susunan *mudhof* dan *mudhof ilaih*, maka ditranslitrasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya misalnya فِي رَحْمَةِ رَبِّهِ menjadi fi rahmatillah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh semakin kaburnya batas antara ruang privat dan ruang publik dalam kehidupan rumah tangga akibat perkembangan teknologi digital dan maraknya penggunaan media sosial. Fenomena ini memunculkan berbagai persoalan, seperti terbukanya rahasia rumah tangga, pelanggaran privasi pasangan, hingga menurunnya adab komunikasi dalam relasi suami istri. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam mengandung nilai-nilai etis yang dapat di terapkan dalam merespons problematika tersebut, salah satunya termaktub dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 yang merekam peristiwa rumah tangga Nabi Muhammad saw. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 serta mengkaji penerapannya terhadap adab rumah tangga di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kajian terhadap Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir, khususnya Tafsir Al-Kasyaf karya Zamakhsyari, Tafsir Jami' Li Ahkam Al-Qur'an karya Al-Qurthubi dan Tafsir Al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, serta didukung oleh literatur yang membahas kinayah, dan adab rumah tangga modern. Hasil penelitian menunjukkan bahwa QS. At-Tahrim ayat 3–5 mengandung makna kinayah yang menegaskan pentingnya menjaga rahasia, amanah, kejujuran, dan kehormatan dalam hubungan suami istri. Nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dengan kondisi rumah tangga modern, terutama dalam menghadapi tantangan privasi digital seperti penyebaran informasi pribadi dan penyalahgunaan media sosial. Oleh karena itu, pesan kinayah dalam ayat tersebut dapat dijadikan landasan adab dalam membangun rumah tangga Islami yang harmonis, berintegritas, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Kata Kunci: *Kinayah, Qs. At-Tahrim Ayat 3-5, Adab Rumah Tangga*

UIN SUSKA RIAU

ABSTRACT

This study is motivated by the increasingly blurred boundary between private and public spheres in household life as a result of rapid digital technological development and the widespread use of social media. This phenomenon has given rise to various issues, such as the disclosure of domestic secrets, violations of spousal privacy, and a decline in ethical communication within marital relationships. The Qur'an, as a guide for Muslim life, contains ethical values that can be applied to address these challenges, one of which is found in Surah At-Tahrim (66): 3–5, which records an episode from the household life of the Prophet Muhammad (peace be upon him). This study aims to analyze the meanings of *kināyah* (indirect or figurative expression) in Surah At-Tahrim (66): 3–5 and to examine their application to marital ethics in the digital era. The research employs a qualitative, library-based approach. Data were collected through an examination of the Qur'an and classical and contemporary Qur'anic commentaries, particularly *Tafsīr al-Kashshāf* by al-Zamakhsharī, *Tafsīr al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān* by al-Qurtubī, and *Tafsīr al-Munīr* by Wahbah al-Zuhaylī, supported by relevant literature on *kināyah* and modern household ethics. The findings indicate that Surah At-Tahrim (66): 3–5 contains *kināyah* meanings that emphasize the importance of safeguarding confidentiality, trust (*amānah*), honesty, and dignity within the marital relationship. These values remain highly applicable to contemporary household contexts, particularly in addressing challenges related to digital privacy, such as the dissemination of personal information and the misuse of social media. Therefore, the *kināyah* messages embedded in these verses can serve as a normative foundation for marital ethics in building a harmonious, integrity-based, and adaptive Islamic household in the digital age.

Keywords: *Kināyah*, Surah At-Tahrim (66): 3–5, Marital Ethics

Tanggal, 21-01-2026
Kepala Pusat Pengembangan Bahasa
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Muhammad Fauzan Ansyari, S.Pd.I., M.Sc., Ph.D.
NIP. 198106012007101002



المتعرض

تتعلق هذه الدراسة من تزايد ضبابية الحدود بين المجالين الخاص والعام في الحياة الأسرية نتيجة تطور التكنولوجيا الرقمية والانتشار الواسع لوسائل التواصل الاجتماعي. وقد أفرزت هذه الظاهرة جملة من الإشكالات، من بينها اكتشاف أسرار الأسرة، وانهال خصوصية الزوجين، وتراجع آداب التواصل في العلاقة الزوجية. ويقدم القرآن، بوصفه منهجاً لحياة المسلمين، قيمًا أخلاقية يمكن توظيفها في معالجة هذه الإشكالات، ومن ذلك ما ورد في سورة التحرم الآيات (٣-٥) التي توثق بعض الواقع في الحياة الأسرية للنبي محمد ﷺ. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل دلالة الكتابية في سورة التحرم الآيات (٣-٥)، وبيان تطبيقها في ترسیخ آداب الحياة الأسرية في العصر الرقمي. وتعتمد الدراسة منهج البحث المكتبي مع مقاربة نوعية تحليلية. وقد جمعت البيانات من خلال دراسة نصوص القرآن ركيب التفسير، ولا سيما تفسير الكشاف للرحمشري، والجامع لأحكام القرآن للقرطبي، وتفسير المير لوهبة الرحيلي، إضافة إلى الأديبيات المعاصرة التي تتناول مفهوم الكتابية وأداب الأسرة في السياق الحديث. وتنظر نتائج الدراسة أن سورة التحرم الآيات (٣-٥) تتضمن دلالات كتابية ترکد أهمية حفظ السرية، وصيانة الأمانة، وترسيخ الصدق، وحماية الكرامة في العلاقة الزوجية. ويمكن إسقاط هذه القيم على واقع الأسرة المعاصرة، ولا سيما في مواجهة تحديات الخصوصية الرقمية، مثل نشر المعلومات الشخصية وسوء استخدام وسائل التواصل الاجتماعي. وعليه، فإن الرسالة الكتابية في هذه الآيات يمكن اعتمادها أساساً أخلاقياً في بناء أسرة إسلامية متوازنة، قائمة على الزراقة، وقدرة على التكيف مع تطورات العصر.

الكلمات المفتاحية: الكتابية، سورة التحرم الآيات (٣-٥)، آداب الأسرة.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan institusi sosial paling mendasar yang menjadi fondasi peradaban manusia. Dalam Islam, keluarga dipandang sebagai tempat pertama dan utama dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, akhlak, serta adab sosial.¹ Al-Qur'an menegaskan bahwa rumah tangga dibangun atas dasar ketenangan, kasih sayang dan rahmat (QS. Ar-Rum: 21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنَّ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتُسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوْدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: *Dan di antara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.*²

Sebuah rumah tangga terbentuk melalui ikatan pernikahan. Dimana *“pernikahan merupakan ikatan lahir batin antara seseorang laki-laki dengan seseorang perempuan menjadi suami istri dengan tujuan membentuk rumah tangga, keluarga yang bahagia dan kekal yang berlandaskan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa”*. Hal ini tecantum pada kompilasi Hukum Islam yang tertuang dalam UUN RI no 1 tahun 1974 dalam tujuan pernikahan pada ayat 1.³

Hukum di atas memberikan gambaran suatu keluarga mesti mampu menciptakan kepercayaan satu dengan lainnya. Yang diikat dengan sebuah perjanjian yang amat berat, sehingga harapan agar terwujudnya keluarga yang harmonis dapat tercapai. Inilah tujuan agung dari sebuah pernikahan.

¹ Nur Ahid, Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010). hlm. 99-100.

² Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Ar-Rum [30]: ayat 21.

³ Ahmad Rofiq, *Hukum Perdata Islam di Indonesia* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 69.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana telah tercantum dalam kompilasi hukum Islam di Indonesia, yang menjelaskan bahwa pernikahan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang harmonis.⁴

Kehidupan keluarga bagaikan mengarungi samudera dengan suami sebagai nakhoda. Sedangkan istri dan anak keturunan berperan sebagai awak kapal. Dalam perjalanan terkadang mesti menghadapi pasang surut arus. Kadang pula mesti menghadapi cuaca yang kurang bersahabat. Demikian juga dalam menjalankan sebuah rumah tangga. Cepat atau lambat akan menemui problematika. Pada saat itulah setiap anggota keluarga mesti bekerjasama, saling mendukung dan saling mengerti satu dengan yang lain supaya keharmonisan tetap bisa diwujudkan.

Di era digital saat ini, dinamika kehidupan rumah tangga mengalami tantangan baru yang kompleks. Kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, telah mengaburkan batas antara ranah privat dan publik.⁵ Platform-platform seperti Facebook, Instagram, Twitter dan TikTok memungkinkan individu untuk berbagi berbagai aspek kehidupan mereka dengan mudah dan cepat kepada publik yang lebih luas. Tidak jarang, masalah-masalah pribadi, termasuk konflik rumah tangga, dipublikasikan di media sosial.⁶ Adab rumah tangga yang selama ini dijaga melalui tradisi dan norma agama, kini diuji oleh budaya digital yang mendorong keterbukaan tanpa batas. Fenomena ini sering kali memicu konflik dalam rumah tangga, terutama ketika isu privasi dan etika komunikasi tidak dikelola dengan bijak. Salah satu dampak nyata adalah meningkatnya kasus

UIN SUSKA RIAU

⁴ D. W. I. W. Diastara, *Menggunakan Wali Hakim di Kantor Urusan Agama Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak* (Pontianak: Universitas Tanjungpura, 2016), hlm. 45.

⁵ Muhammad Hasbi. "Dita Milenial dalam Moderasi Peningkatan Pelayanan Penghulu (Studi Kasus di KUA Parindu)." *Jurnal Bimas Islam*. doi: 10.37302/jbi.v12i2.117. 2019.

⁶ Sarkowi Sarkowi dkk., "Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital," *Medina-Te: Jurnal Studi Islam* 18, no. 2 (2022): 138–53, <https://doi.org/10.19109/medinate.v18i2.15465>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perselisihan yang berujung pada perceraian, yang sebagian besar dipicu oleh penyebaran informasi pribadi tanpa izin di platform digital.⁷

Situasi ini memperlihatkan urgensi untuk kembali menelaah nilai-nilai Al-Qur'an sebagai sumber adab keluarga. Al-Qur'an tidak hanya hadir sebagai petunjuk keimanan dan ibadah, tetapi juga sebagai sumber nilai adab dan sosial yang disampaikan dengan bahasa yang indah, dalam dan penuh makna. Salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah penggunaan gaya bahasa balaghah, seperti salah satunya yakni kinayah, untuk menyampaikan nilai-nilai yang kompleks secara halus dan penuh adab.⁸ Bahasa semacam ini membuka ruang tafsir yang kaya, mendalam, dan dapat diterapkan dalam lintas zaman.

Ahmad Hasim dalam bukunya *Jawahirul Balaghah*, mengungkapkan definisi kinayah secara bahasa yaitu: kinayah adalah mengungkapkan sesuatu hal tapi yang dimaksudkan lain; adapun secara istilah, kinayah adalah lafadz yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya beserta qarinah yang tidak menghalangi penggunaan makna asli. Kinayah dapat dipahami dari aspek makna kontekstual dan tekstual dari suatu ungkapan walaupun makna yang dimaksud adalah makna kontekstual.⁹

Salah satu surat yang menarik dikaji dari sudut pandang balaghah dan dapat di terapkan dengan isu adab rumah tangga saat ini adalah QS. At-Tahrim ayat 3-5. Dalam ayat tersebut, Allah menceritakan peristiwa ketika Nabi Muhammad ﷺ menceritakan rahasia kepada salah satu istrinya, lalu rahasia tersebut tersebar, sehingga Allah langsung menegur dan memperingatkan istri-istri Nabi. adalah Surat At-Tahrim, khususnya ayat 3-5 berikut:

وَإِذْ أَسْرَرَ النَّبِيُّ إِلَيْيَ بَعْضٍ أَزْوَاجِهِ حَدِيثًا فَلَمَّا نَبَأَتْ بِهِ وَأَظْهَرَهُ اللَّهُ عَلَيْهِ عَرَفَ بَعْضُهُ وَأَعْرَضَ عَنْ
 بَعْضٍ فَلَمَّا نَبَأَهَا بِهِ قَالَ مَنْ أَنْبَأَكَ هَذَا قَالَ نَبَأَنِي الْعَلِيمُ الْخَيِّرُ ۝ إِنْ تَنْتُوْبَا إِلَى اللَّهِ فَقَدْ صَعَّتْ

⁷ Syahrul Fadli. "Etika Digital dalam Keluarga Muslim", *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023.

⁸ Ahmad Hasyim, *Jawahirul Balaghah* (Berut: Maktabah Asriyah, 1999), hlm. 286-287.

⁹ *Ibid.*, hlm. 286-287.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فُلُوبُكُمَا وَإِنْ تَظَاهِرَا عَلَيْهِ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ مَوْلَاهُ وَجِيرِيلُ وَصَالِحُ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمَلَائِكَةُ بَعْدَ ذَلِكَ ظَهِيرٌ
عَسَى رَبُّهُ إِنْ طَلَقَكُنَّ أَنْ يُبَدِّلَهُ أَرْوَاجًا حَيْرًا مِنْكُنَّ مُسْلِمَاتٍ مُؤْمِنَاتٍ فَإِنَّهُنَّ تَائِبَاتٍ عَابِدَاتٍ
سَائِحَاتٍ ثَيَّبَاتٍ وَأَنْكَارًا ⑤

Artinya: (*Ingatlah*) ketika Nabi membicarakan secara rahasia suatu peristiwa kepada salah seorang istrinya (*Hafsah*). Kemudian, ketika dia menceritakan (*peristiwa*) itu (*kepada Aisyah*) dan Allah memberitahukannya (*kejadian ini*) kepadanya (*Nabi*), dia (*Nabi*) memberitahukan (*kepada Hafsah*) sebagian dan menyembunyikan sebagian yang lain. Ketika dia (*Nabi*) memberitahukan (*pembicaraan*) itu kepadanya (*Hafsah*), dia bertanya, “Siapa yang telah memberitahumu hal ini?” Nabi menjawab, “Yang memberitahuku adalah Allah Yang Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” Jika kamu berdua bertobat kepada Allah, sungguh hati kamu berdua telah condong (pada kebenaran) dan jika kamu berdua saling membantu menyusahkan dia (*Nabi*), sesungguhnya Allahlah pelindungnya. Demikian juga Jibril dan orang-orang mukmin yang saleh. Selain itu, malaikat-malaikat (juga ikut) menolong. Jika dia (*Nabi*) menceraikan kamu, boleh jadi Tuhanmu akan memberi ganti kepadanya istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang berserah diri, yang beriman, yang taat, yang bertobat, yang beribadah, dan yang berpuasa, baik yang janda maupun yang perawan. (QS. At-Tahrim: 3-5)¹⁰

QS. At-Tahrim ayat 3–5 ini merupakan contoh menonjol dari penggunaan kinayah untuk menyampaikan peristiwa pribadi rumah tangga Nabi dan istri-istrinya. Dalam ayat ini, Allah menyampaikan sebuah teguran terhadap dua istri Nabi dengan bahasa yang sangat halus dan tersamar, tanpa menyebut nama dan tanpa mengumbar konflik secara vulgar. Hal ini menandakan betapa Al-Qur'an sangat menjaga kehormatan keluarga Rasulullah sekaligus mengajarkan kepada umat tentang adab menjaga privasi dan kehormatan keluarga.¹¹

Salah satu contohnya pada ayat 3, disebutkan bahwa Nabi membicarakan suatu rahasia rumah tangga kepada salah satu istrinya pada lafazh “بعض أزواجِهِ”

¹⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. At-Tahrim [66]: ayat 3-5.

¹¹ Ahmad Ma'ruf, *Tafsir Balaghah: Menafsirkan al-Qur'an dengan Analisis Bahasa Indah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 87.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menghargai kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

”¹² (suatu peristiwa kepada sebagian istrinya), yang secara sengaja tidak menyebutkan nama istri Nabi yang terlibat dalam peristiwa tersebut. Kemudian ketika rahasia itu tersebar, Allah mengungkapkan sebagian dan menyembunyikan sebagian lainnya. Sementara ayat-ayat selanjutnya menunjukkan teguran Allah dengan bahasa yang tetap menjaga kehormatan tokoh-tokoh di dalamnya. Ini adalah contoh kuat dari kinayah satriyah (kiasan yang menutupi aib demi menjaga martabat), yang menjadi bagian penting dari seni komunikasi dalam Al-Qur'an.¹²

Menariknya, nilai yang terkandung dalam ayat ini sangat dapat di terapkan dengan situasi sosial hari ini, khususnya di era digital. Fenomena krisis privasi dalam adab rumah tangga di era digital dalam keluarga kian marak, seperti dari kebiasaan curhat rumah tangga, menyebarkan rahasia pasangan, hingga membuka aib rumah tangga melalui media sosial menjadi gejala sosial yang mengkhawatirkan. Perkembangan teknologi komunikasi telah menciptakan dilema baru terkait batas antara ruang privat dan publik dalam kehidupan rumah tangga di media sosial dalam bentuk konten publik. Sehingga batas antara ruang pribadi dan ruang publik menjadi kabur.¹³ Tanpa adab yang baik dalam berkeluarga maka akan menimbulkan ketidakharmonisan sehingga dapat mengganggu peran masing-masing anggota keuarga seperti istri yang tidak taat pada suami, anak berperilaku membangkang, terjadinya kekerasan dalam rumah tangga dan lain sebagainya.¹⁴

Dalam konteks inilah, maka pendekatan analisis tafsir bercorak lughowi terhadap QS. At-Tahrim ayat 3–5 ini menjadi sangat relevan untuk dikaji secara mendalam dan agar menjadi jembatan untuk menghidupkan kembali adab Qur'ani dalam menjaga rahasia dan kehormatan keluarga.

Kajian ini berangkat dari urgensi akademik untuk mengembangkan metode tafsir tematik yang tidak hanya menjelaskan kandungan ayat secara

¹² Sayyid Qutb, *Fi Zilalil Qur'an*, terj. As'ad Yasin dkk. (Jakarta: Gema Insani, 2000), hlm. 4596–4597.

¹³ Dini Wahyuni, "Privasi dan Etika Digital dalam Perspektif Islam," *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2 No. 1 (2022): hlm. 34-35.

¹⁴ Syaikh Hasan Ayyub, *Fikih Keluarga*, terj. M. Abdul Ghoffar (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2003), hlm. 379.

tekstual, tetapi juga menggali makna kontekstual melalui pendekatan ilmu balaghah. Topik ini sejalan dengan bidang kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, khususnya dalam pemanfaatan khazanah keilmuan klasik untuk menjawab problematika kontemporer. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru yang belum banyak dikaji, yaitu keterkaitan antara makna kinayah dalam Al-Qur'an dan penerapannya terhadap etika digital dalam kehidupan rumah tangga masa kini.

Umumnya surat ini dikaji dari aspek hukum (fiqh), sirah Nabi atau tafsir tematik perempuan. Oleh karena itu, penting untuk menggali makna kinayah dalam ayat ini sebagai kritik halus Al-Qur'an terhadap budaya membuka aib dan privasi keluarga di ruang publik (oversharing), serta sebagai panduan adab dalam membangun rumah tangga yang sehat secara spiritual dan sosial.

Dengan demikian, berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS MAKNA KINAYAH DALAM QS. AT-TAHRIM AYAT 3-5 PERSPEKTIF MUFASIR DAN PENERAPANNYA TERHADAP ADAB RUMAH TANGGA DI ERA DIGITAL”**.

B. Penegasan Istilah

Agar dapat memahami kajian ini dengan baik dan benar serta terhindar dari kekeliruan dalam memahami istilah kata kunci yang terdapat dalam judul penelitian ini. Maka penulis merasa perlu menegaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini, sebagai berikut:

1. Analisis Makna Kinayah

Yang dimaksud dengan analisis makna kinayah dalam penelitian ini adalah proses pengkajian dan penafsiran terhadap ungkapan-ungkapan kinayah yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik penggunaan gaya bahasa tersebut. Analisis ini dilakukan merujuk pada penjelasan para mufassir, sehingga makna kinayah dipahami tidak hanya sebagai bentuk gaya bahasa simbolik, tetapi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai sarana penyampaian pesan adab rumah tangga Nabi Muhammad saw.

2. Kinayah

Kinayah adalah bentuk penyampaian makna secara tidak langsung yang digunakan dalam Al-Qur'an untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual secara halus namun kuat.¹⁵ Penggunaan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 menampilkan bagaimana Al-Qur'an menyampaikan peristiwa rumah tangga Nabi ﷺ dengan menjaga kehormatan dan nilai-nilai adab.

3. Adab Rumah Tangga

Yang dimaksud dengan adab rumah tangga dalam penelitian ini adalah seperangkat nilai etika dan norma perilaku dalam kehidupan keluarga yang mengatur hubungan antaranggota rumah tangga, khususnya antara suami dan istri. Adab ini mencakup sikap menjaga amanah, kehormatan, serta kerahasiaan urusan rumah tangga sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an dan dicontohkan dalam kehidupan rumah tangga Nabi Muhammad ﷺ, yang menjadi dasar penerapan pesan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5.¹⁶

4. Era Digital

Yang dimaksud dengan era digital dalam penelitian ini adalah masa adab aktivitas manusia termasuk dalam kehidupan rumah tangga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, terutama internet, media sosial, dan perangkat digital lainnya. Era ini ditandai dengan keterhubungan instan, keterbukaan informasi, serta kecenderungan membagikan kehidupan privat ke ruang publik digital, yang berdampak pada cara individu menjaga adab, privasi, dan batasan dalam relasi keluarga.¹⁷

¹⁵ Ahmad Hasyim, *Jawahirul Balaghah...* hlm. 286-287.

¹⁶ Siti Zuhroh, "Etika dan Privasi Keluarga di Era Media Sosial," *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2 (2021): hlm. 65.

¹⁷ Donny Gahral Adian, *Filsafat dan Revolusi Digital* (Yogyakarta: Kanisius, 2020), hlm. 22.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan bagi penulis yang dapat didentifikasi sebagai berikut :

1. Kurangnya Kajian tentang Penggunaan Kinayah dalam QS. At-Tahrim Ayat 3–5
Meskipun terdapat banyak penelitian tentang gaya bahasa dalam Al-Qur'an, khususnya *kinayah*, QS. At-Tahrim ayat 3–5 belum banyak dibahas secara mendalam dalam konteks ini, terutama dalam ranah tafsir balaghah.
2. Penerapan Adab Rumah Tangga dalam Al-Qur'an di Tantangan Era Digital
Pada era digital saat ini, kehidupan pribadi, termasuk urusan rumah tangga, sering kali terekspos ke ruang publik tanpa adanya batasan. Penelitiannya menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana Al-Qur'an dengan makna *kinayah*-nya menawarkan adab yang dapat dijadikan pedoman dalam menjaga kehormatan dan privasi rumah tangga.
3. Keterkaitan antara Gaya Bahasa Al-Qur'an dan Pemahaman Sosial Kontemporer
Tidak hanya sebagai bentuk seni bahasa, gaya bahasa Al-Qur'an, terutama *kinayah*, mengandung pesan moral dan sosial yang dapat menjadi pedoman kehidupan. Namun, bagaimana gaya bahasa ini diterjemahkan dalam konteks sosial saat ini, di mana informasi pribadi mudah tersebar, masih menjadi hal yang jarang dikaji.
4. Pemahaman yang Salah terhadap Adab Privasi dalam Rumah Tangga
Di era modern, masyarakat mungkin cenderung terbuka dan terlalu mengumbar informasi pribadi, termasuk permasalahan rumah tangga. Penelitian ini mencoba untuk mengidentifikasi bagaimana prinsip *kinayah* dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 dapat menjadi koreksi terhadap adab berbagi informasi pribadi, dengan memperkenalkan kembali norma-norma yang terkandung dalam Al-Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Ketidaksesuaian antara Bahasa Al-Qur'an dan Perkembangan Teknologi Komunikasi

Dalam dunia digital yang semakin maju, komunikasi antar individu sangat cepat dan terbuka. Hal ini membuat ruang untuk menyembunyikan atau menjaga privasi menjadi lebih sempit. Namun, *kinayah* dalam Al-Qur'an tetap menawarkan cara untuk menjaga adab, meskipun zaman telah berubah.¹⁸

D. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat dilakukan lebih sempurna fokus dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian ini akan fokus pada QS. At-Tahrim ayat 3–5 tanpa memperluas ke surat atau ayat lainnya. Fokus utama kajian adalah makna kinayah yang terkandung dalam ayat tersebut berdasarkan teori Kinayah, khususnya terkait dengan adab rumah tangga Nabi Muhammad ﷺ berdasarkan perspektif mufasir. Dalam proses penafsiran, penelitian ini merujuk pada tiga mufasir utama, yaitu al-Zamakhsyari melalui karyanya *Tafsir Al-Kasyasyaf*; al-Qurthubi dengan tafsirnya *Jami' Li Ahkam al-qur'an*; serta mufassir kontemporer Wahbah az-Zuhaili melalui *Tafsir al-Munir*. Selain itu, kajian ini akan membahas penerapan pesan moral yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dengan tantangan di era digital, khususnya dalam konteks rumah tangga dan pengelolaan informasi pribadi dalam kehidupan sosial modern.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti merumuskan masalah pokok penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran analisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 menurut perspektif para mufassir?
2. Bagaimana penerapan pesan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 terhadap adab rumah tangga di era digital?

¹⁸ Badri Yatim, *Metodologi Penafsiran Al-Qur'an* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dan manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian ini secara umum adalah untuk mengkaji dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman, yaitu ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Sedangkan secara khusus kajian ini bertujuan untuk mengetahui pembahasan-pembahasan sebagai berikut :
 - a. Mengungkap penafsiran dan analisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 menurut perspektif para mufassir, khususnya terkait penggambaran peristiwa serta adab rumah tangga Nabi Muhammad ﷺ yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut.
 - b. Menjelaskan penerapan pesan makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 terhadap adab rumah tangga di era digital, khususnya dalam menjaga privasi, etika komunikasi, dan amanah informasi, sebagai upaya membangun kehidupan keluarga muslim yang beradab di tengah masyarakat modern yang semakin terbuka.
2. Manfaat Penelitian

Sedangkan manfaat dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan khazanah ilmu tafsir, khususnya dalam pendekatan yang menekankan analisis keindahan bahasa (balaghah) Al-Qur'an. Dengan menyoroti penggunaan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 berdasarkan perspektif mufasir, penelitian ini memperkaya pemahaman terhadap makna kinayah dan retoris dalam Al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

Yaitu pengembangan bagi lembaga/institusi terkait. Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan motivasi kepada para peneliti dan pembaca untuk secara konsisten membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Quran. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi tambahan untuk penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian selanjutnya, terutama bagi mahasiswa di UIN SUSKA RIAU.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini di susun guna memudahkan dalam memahami isi pembahasan dan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, sehingga urainnya tersusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai dasar dan arah penelitian. Pada bagian latar belakang masalah, dijelaskan alasan pentingnya penelitian ini dilakukan. Peneliti memaparkan konteks sosial dan keagamaan yang melatarbelakangi munculnya permasalahan, serta urgensi kajian makna kinayah dalam memahami pesan etis Al-Qur'an. Bagian identifikasi masalah menguraikan pokok-pokok persoalan yang muncul dari latar belakang. Bagian batasan masalah menjelaskan ruang lingkup penelitian agar fokus pembahasan tetap terarah. Bagian rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan penelitian yang menjadi inti pembahasan. Bagian tujuan penelitian memaparkan hasil yang ingin dicapai dari penelitian ini. Bagian manfaat penelitian menguraikan kontribusi penelitian, baik secara teoretis bagi pengembangan kajian tafsir, maupun secara praktis bagi pemahaman adab rumah tangga di era modern. Sedangkan bagian sistematika penulisan menjelaskan susunan bab-bab dalam skripsi ini secara menyeluruh.

BAB II : KERANGKA TEORITIS

Bab ini memuat kerangka teoritis yang menjadi landasan analisis penelitian. Pembahasan diawali dengan analisis makna kinayah dalam Al-Qur'an, yaitu kajian terhadap ungkapan-ungkapan kinayah sebagai gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan pesan moral dan spiritual secara tidak langsung namun sarat makna. Selanjutnya dibahas kinayah dalam perspektif Ilmu Balaghah untuk menjelaskan kedudukan dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakteristik kinayah sebagai perangkat stilistika dalam penafsiran Al-Qur'an. Bab ini juga menguraikan konsep adab rumah tangga dalam Islam sebagai nilai etis yang menjadi konteks pemaknaan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5. Selain itu, dipaparkan pengertian era digital sebagai latar sosial kontemporer yang memengaruhi kehidupan rumah tangga. Pembahasan dilengkapi dengan biografi singkat mufassir yang dijadikan rujukan dalam penelitian serta kajian relevan yang memaparkan penelitian-penelitian terdahulu sebagai pijakan teoretis untuk menegaskan posisi dan kebaruan penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat uraian mengenai metode penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data melalui studi pustaka, teknik analisis data, serta daftar pustaka yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bab ini akan berisi analisis pembahasan mengenai penafsiran makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 melalui pendekatan tafsir yang bercorak lughowi (pendekatan balaghi), dengan menguraikan makna bahasa dan gaya kinayah dalam ayat tersebut berdasarkan perspektif para mufasir klasik dan kontemporer. Analisis selanjutnya diarahkan pada penerapan pesan kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 terhadap adab rumah tangga di era digital, dengan menekankan bagaimana nilai-nilai adab yang terkandung dalam ayat-ayat tersebut dapat dipahami dan dijadikan pedoman dalam kehidupan keluarga kontemporer.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran, serta daftar pustaka yang menjadi referensi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Kinayah dalam Ilmu Balagho

a. Pengertian Kinayah

Secara bahasa, kinayah (الكنية) berarti menyebut sesuatu dengan ungkapan lain tanpa menyebutkannya secara langsung. Menurut Ahmad Hasyim dalam bukunya *jawahirul balaghah* mengatakan bahwa

الكنية لغة : ما يتكلّم به الإنسان، ويريد به غيره

Kinayah secara bahasa adalah seseorang berbicara akan tetapi yang dimaksudkan lain.

Adapun secara istilah:

واصطلاحاً : لفظ أريد به غير معناه الذي وضع له ، مع جواز إرادة المعنى الأصلي لعدم

وجود قرينه مانعة من إرادته¹⁹

Dan secara istilah: Suatu lafadz yang ingin disampaikan untuk bermakna lain dari makna yang dimaksudkannya, serta qarinah yang tidak menghalangi (boleh) dari penggunaan makna aslinya karena tidak ada dalil yang menghalanginya.

Ali Jar dan Mustafa Amin dalam kitabnya *balaghah wadehah* mengemukakan tentang pengertian kinayah:

الكنية لفظ أطلق وأريد به لازم معناه مع جواز إرادة ذلك المعنى²⁰

Kinayah merupakan lafadz yang disampaikan dengan maksud kelaziman maknanya serta boleh juga menggunakan makna aslinya.

¹⁹ Ahmad al- Hasyimi, *Jawahirul Balaghah...* hlm. 345-346.

²⁰ Ali al-Jarim, Mustafa Amin, *Balaghah Wadehah*, (Bultudan: Darul Ma'arif, t.th), hlm.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari beberapa pendapat di atas tentang kinayah dapat diketahui bahwa pendapat-pendapat tersebut tidak berbeda jauh. Maka dapat disimpulkan bahwa kinayah secara bahasa adalah penggunaan lafaz untuk menunjuk sesuatu tanpa menyebutkannya secara langsung. Secara istilah kinayah merupakan sebuah lafaz yang dimaksudkan untuk makna yang tidak disebutkan secara eksplisit (makna lazim), namun memungkinkan makna hakiki (makna asli) tetap dapat dipahami. Artinya, kinayah memiliki lapisan makna, di mana makna hakiki (makna asli) tetap berlaku namun terdapat isyarat menuju makna yang ingin dimaksudkan (makna lazim/kinayahnya).

Dan untuk memperjelas pengertian kinayah, berikut contohnya:

كَوْلُمْ : بَيْتُهُمْ مَسْتُوْرٌ بِالسِّتَّارِ²¹

“Seperti perkataan mereka: Rumah mereka tertutup tirai”.

Makna asli/hakiki (الْكَيْ) dalam perkataan tersebut “Rumah mereka tertutup tirai”. Sedangkan makna lazim/majazinya (الْكَيْ عَنْهُ) keluarga yang menjaga privasi dan kehormatan dari pandangan luar.

Dari bentuk kinayah diatas dapat diketahui bahwa kata-kata kinayah di atas semuanya menggunakan makna aslinya, akan tetapi bukan makna asli/hakiki yang dimaksud dalam kinayah, tetapi makna yang dimaksud kelaziman makna (majazi) dari makna hakiki, serta boleh juga dipahami dengan makna asli.

Kinayah merupakan salah satu kajian utama dalam Ilmu Bayan yang merupakan bagian dari Ilmu Balaghah. Ilmu balaghah membahas tiga kajian utama. Ketiga kajian tersebut masing-masing dibahas dalam *ilmu ma'ani*, *ilmu bayan*, dan *ilmu badi'*. Dan Ilmu Bayan secara khusus membahas cara menyampaikan makna secara indah dan efektif, melalui tasybih, majaz, dan kinayah.

²¹ Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balaghah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), hlm. 129.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Jenis-Jenis Kinayah

Para ahli balaghah membagi kinayah berdasarkan makni ‘alaih (maksud yang dipahami secara kinayah) menjadi tiga, yaitu kinayah sifah, kinayah maushuf, dan kinayah nisbah;

1) Kinayah sifah (كتابة عن صفة)

Kinayah sifah yaitu ungkapan yang menyebut orang atau benda tertentu, tetapi yang sebenarnya ingin disampaikan adalah sifat atau ciri dari orang atau benda itu.²²

Kinayah sifat cara menyampaikan sifat atau karakter seseorang secara tidak langsung. Sifat tersebut tidak disebutkan secara terang-terangan, melainkan hanya diisyaratkan melalui kata atau frasa yang bisa menunjuk ke makna itu secara umum. Istilah sifat disini berbeda dengan istilah sifat pada ilmu nahwu (na’at).

Karakteristik kinayah sifah mempunyai makna sifat dalam pengertian maknawi, seperti: kedermawanan, keberanian, panjang, lemah, dan lain sebagainya.

Contohnya seperti yg terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 187:

هُنَّ لِبَاسٌ لَكُمْ وَأَنْتُمْ لِبَاسٌ هُنَّ

“Mereka (para istri) adalah pakaian bagimu, dan kamu adalah pakaian bagi mereka.”

Makna asli/hakiki (المكفي بـ) dalam ayat tersebut: “pakaian” Sedangkan makna lazim/majazinya (المكفي عنه): “pakaian” merupakan bentuk kinayah dari kedekatan, perlindungan, dan kehormatan antara suami dan istri. Pemilihan kata “pakaian” menunjukkan makna yang lembut dan menjaga kehormatan, tanpa menyebut secara vulgar aspek hubungan suami-istri.²³

Contoh lain perkataan mutanabbi:

²² Abdul Aziz Atiq, *Ilmu Bayan* (Birut: Darul Nahdhoh Al-Arabiyyah, 1985), hlm. 212.
<http://Waqfea.com> (27 mei 2025)

²³ Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balaghah* (Jazan: Jāmiah Tonto, 2006), hlm. 131.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

فمساهم وبسطهم حرير # وصيّهم وبسطهم تراب

“Pada sore hari tikar mereka sutera, dan di pagi harinya tikar mereka tanah”.

Makna asli/hakiki (المعنى بـ) dalam ungkapan tersebut “tikar mereka sutera”. Sedangkan makna lazim/majazi (المعنى عنـ): kaya dan kuat.

Makna asli/hakiki (المعنى بـ) dalam ungkapan tersebut “tikar mereka tanah”. Sedangkan makna lazim/majazinya (المعنى عنـ) miskin dan lemah.

Dari perkataan Mutanabbi di atas menyebutkan bahwa keadaan bani kalab telah berubah setelah kalah dalam perang. Sebelum perang bani kalab setiap sore membentangkan tikar dari sutera yang merupakan kinayah dari tanda kekayaan dan kekuatan, namun setelah kekalahan mereka dalam perang tikar mereka tanah yang merupakan kinayah dari miskin dan lemah.²⁴

2) Kinayah mausuf (كتابية عن موصوف)

Suatu ungkapan disebut kinayah mausuf apabila lafadz yang di kinayah-kan atau makna lazim berupa zat. Pada kinayah mausuf ini yang disebutkan sifat-nya (makna hakiki/asli), tetapi yang ingin dimaksudkan (makna lazim) adalah orang atau benda dari sifat tersebut. Dibeberapa kinayah memang tampak mirip dengan isti’arah atau majaz mursal karena ada hubungan antara makna asli dan makna tersiratnya. Tapi bedanya, kinayah menekankan pada kesamaan sifat, bukan zat atau benda-nya seperti dalam isti’arah.²⁵

Lafadz-lafadz yang di-kinayah-kan (makna lazim) pada jenis kinayah ini berupa mausuf (zat) tetapi yang disebutkan (makna aslinya)

²⁴ *Ibid.*, hlm. 132.

²⁵ Abdu Rahman, *Al-Balāghah Al-Arabiyyah* (Damaskus: Darul Qalam, 1996), hlm. 139. <http://Waqfea.com> (mei 2025).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah sifatnya. Contohnya seperti; سفينة الصحراء (kapal padang pasir), بنات الهواء (pemecah laut), ذوات الصهيل (suara ringikan) ماخرة البحار (anak perempuan angin) tetapi yang dimaksudkan adalah zat dari sifat tersebut yaitu yang pertama kinyah untuk الجمل (onta), yang kedua kinayah untuk السفينة (kapal laut), yang ketiga kinayah untuk الخيل (kuda) dan yang keempat kinayah untuk الطائرة (pesawat).²⁶

Contoh kinayah mausuf dalam perkataan Amr bin ma'di karb:

الضارين بكل أبيض مخدّم # والطاعنين مجتمع الأضفان

“(sungguh terpuji) orang yang memukul dengan seluruh pedang panjang yang putih, dan menusuk tempat berkumpulnya kedengkian”.

Makna asli/hakikinya (المكي به) : “tempat berkumpul-nya kedengkian”. Sedangkan makna lazim/majazinya (المكي عنه) : hati.

Kinayah dari hati di sifatkan dengan (tempat berkumpul-nya kedengkian) sesuai dengan keadaan dalam perang dimana suasana kebencian di mana-mana serta susah untuk mengontrol-nya. Tujuan dari setiap pembunuhan untuk menghentikan perkelahian dan menghabisi musuhnya dengan cepat. Maka tersimpanlah tujuan-nya pada suatu tempat tejadinya perselisihan, kebencian dan dendam (hati).²⁷

Contoh dalam al-Qur'an firman Allah swt dalam Q.S. An-Nur ayat 31:

وَلَا يُبَدِّلَنَّ زِيَّتَهُنَّ إِلَّا لِيُعَوِّلَهُنَّ

²⁶ Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah*... hlm. 136.

²⁷ Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah*... hlm. 136.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali kepada suami-suami mereka.”

Makna asli/hakikinya (المكني به) : “menampakkan perhiasannya”.

Sedangkan makna lazim/majazinya (المكني عنه) : Ungkapan “menampakkan perhiasan” merupakan kinayah dari menampakkan bagian tubuh yang dapat menimbulkan daya tarik. Makna ini mengandung pesan moral agar seorang istri menjaga adab dan kehormatannya di hadapan selain mahramnya.²⁸

3) Kinayah nisbah

Kinayah nisbah adalah bentuk kinayah yang menyatakan suatu sifat, tetapi tidak langsung disandarkan kepada orang atau benda yang memiliki sifat itu. Sebaliknya, sifat tersebut disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan erat dengan orang atau benda itu. Artinya, hubungan antara sifat dan pemiliknya tidak disebut secara langsung, melainkan melalui hal lain yang berhubungan dengannya.²⁹

Jadi, kinayah jenis ini menunjukkan sifat melalui hubungan atau keterkaitannya dengan sesuatu yang dekat dengan pemilik sifat.

Contoh: perkataan Abu Nuwas ketika memuji Al-Khosib bin ‘Abdur Rahman seorang penguasa Mesir.

فَمَا جَازَهُ جُودًا وَلَا حَلَّ دُونَهُ # وَلَكِنْ يَصِيرُ الْجُودَ حِيثُ يَصِيرُ

“Tidaklah kedermawanan itu meninggalkan-nya dan tidak pula dapat berpisah dari-nya, akan tetapi kedermawanan itu selalu mengikuti-nya ke manapun dia pergi”.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Ahmad Qasim, *Muhiddin Dib, Ulumul Balaghah* (Libanon: Ulūmul Balāghah, 2003), hlm.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Makna asli/hakikinya (المعنى الحرفي) : “*tidaklah kedermawanan meninggalkannya dan tidak pula dapat berpisah dari-nya*, artinya sifat kedermawanan itu tidak terdapat pada orang lain selain pada penguasa Mesir tersebut”. Sedangkan makna lazim/majazinya (المعنى المجازي) : sifat kedermawanan dimaksudkan untuk memuji dan merupakan ciri khas dari penguasa tersebut.

Makna asli/hakiki (المعنى الحرفي) : “*kedermawanan itu selalu mengikuti nya kemanapun dia pergi*, artinya sifat kedermawanan itu tidak berpaling dari penguasa tersebut selamanya.” Sedangkan makna lazim/majazi (المعنى المجازي): pengkhususan sifat dermawan dengan yang dipuji dan selalu mengelilingi-nya.

Disebutkan sifat dermawan tidak disandarkan kepada zat atau orang yang bersangkutan akan tetapi disandarkan kepada sesuatu yang berkaitan dengannya yaitu ia berjalan mengikutinya ke manapun dia berjalan. Dan sifat dermawan itu selalu dikaitkan dengan tempat dimana terdapat orang yang dipuji. Penggunaan kata يصحر merupakan fi'il mudhari yang memiliki fungsi pembaharuan dan pengulangan. Oleh karena itu si pembicara mengaitkan kedermawanan dengan orang yang di puji dan dijadikan dermawan itu sifat khas dari orang tersebut.³⁰

c. Faktor-faktor Penggunaan Kinayah

Berdasarkan uraian mengenai pengertian dan jenis-jenis kinayah di atas, maka dapat dipahami bahwa kinayah memiliki faktor penggunaanya dalam penyampaian pesan Al-Qur'an. Faktor-faktor penggunaan kinayah

³⁰ Asamah Al-Buhairi, *Taisirul Balāghah...* hlm. 138.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam Al-Qur'an sebagaimana dijelaskan di atas menjadi landasan penting dalam memahami kinayah yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5.

Menurut Abdul Basir Awang dan Ummi Syarah Ismail dalam jurnal *"Faktor Penggunaan Kinayah dalam Al-Qur'anil Karim"* penggunaan kinayah dalam Al-Qur'an memiliki beberapa faktor penggunaannya yang bersumber dari pemahaman para ulama balaghah klasik seperti yang terdapat dalam karya-karya ilmu al-Balaghah dan al-Bayan

Ayat-ayat tersebut memuat peristiwa rumah tangga Nabi Muhammad ﷺ yang disampaikan melalui ungkapan tidak langsung, sehingga makna yang dikandungnya tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga sarat dengan nilai adab dan kebijaksanaan. Penggunaan kinayah dalam ayat ini mencerminkan faktor ringkas dalam penyampaian peristiwa sensitif, faktor makna menyeluruh dalam menggambarkan relasi rumah tangga Nabi, serta faktor adab berbahasa yang menjaga kehormatan dan martabat pihak-pihak yang terlibat. Selain itu, kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 juga mengandung motivasi berhemah yang bertujuan memberikan pelajaran moral tanpa menyampaikan teguran secara keras atau eksplisit melalui gaya bahasa Al-Qur'an yang indah dan penuh makna. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor penggunaan kinayah menjadi kunci dalam menganalisis makna kinayah QS. At-Tahrim ayat 3–5 sebagaimana ditafsirkan oleh para mufassir.³¹

2. Adab Rumah Tangga di Era Digital

Era digital adalah fase peradaban di mana hampir seluruh aspek kehidupan manusia telah terintegrasi dengan teknologi modern. Teknologi digital tidak hanya menggantikan media konvensional, tetapi juga menghadirkan kemudahan dalam mengakses dan menyebarkan informasi secara cepat dan luas. Perubahan ini

³¹ Abdul Basir Awang, Ummi Syarah Ismail, "Faktor Penggunaan Kinayah Dalam Al-Qur'anil Karim" *Jurnal Academia* 7, no. 1 (2018): 174.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merupakan hasil dari perkembangan zaman yang ditandai oleh inovasi teknologi yang semakin canggih, memudahkan masyarakat dalam menjalankan aktivitas sehari-hari. Informasi kini dapat diakses kapan pun dan di mana pun melalui berbagai perangkat, menjadikan dunia semakin terbuka dan terhubung.³²

Namun, kemudahan ini juga membawa tantangan serius, salah satunya adalah terkikisnya batasan privasi. Banyak data pribadi pengguna yang terekam secara digital dan terbuka untuk diakses, sehingga sangat rentan terhadap penyalahgunaan. Dalam konteks ini, era digital bukan lagi pilihan, tetapi menjadi realitas yang tak terhindarkan. Setiap individu yang terlibat di dalamnya harus siap menghadapi berbagai konsekuensi, baik akibat kelalaian pribadi maupun ulah pihak lain yang tidak bertanggung jawab.

Fenomena ini turut memengaruhi ranah privat, termasuk dalam kehidupan rumah tangga. Privasi dan adab dalam hubungan keluarga sering kali terabaikan akibat kebiasaan membagikan informasi personal ke ruang publik digital.

Dalam konteks sosial, penelitian menunjukkan bahwa media digital telah mengubah pola komunikasi keluarga. Banyak konflik rumah tangga muncul akibat *digital surveillance* (pengawasan digital antar pasangan), *cyber infidelity* (perselingkuhan berbasis media sosial), dan *exposure of privacy* (pembukaan rahasia keluarga di ruang publik). Fenomena ini menggambarkan krisis adab dan privasi rumah tangga yang sejalan dengan peringatan nilai-nilai moral dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5. Maka, memahami makna kinayah dalam ayat tersebut menjadi dapat di terapkan untuk mengembalikan cara berkomunikasi yang beradab, menjaga rahasia, dan menghormati kehormatan keluarga di era digital.

Dalam ajaran Islam, rumah tangga adalah institusi yang sakral dan menjadi tempat pertama pendidikan akhlak serta tempat perlindungan emosional dan spiritual. Oleh karena itu, Islam memberikan perhatian khusus terhadap adab dalam kehidupan rumah tangga, termasuk dalam hal menjaga privasi. QS. An-Nur ayat 27–28 memberikan arahan eksplisit tentang pentingnya meminta izin sebelum memasuki rumah orang lain, sebagai bentuk penghargaan terhadap ruang

³² Ezra Yora Turnip, “Etika Berkomunikasi Dalam Era Media Digital”, *Jurnal Intelektiva*-Vol 3 no 4, Desember 2021, hlm. 39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pribadi seseorang.³³ Prinsip ini tidak hanya berlaku dalam ranah publik, tetapi juga mencerminkan pentingnya menjaga ruang pribadi dalam keluarga, termasuk antara suami dan istri.³⁴ Para ulama menegaskan bahwa menjaga rahasia pasangan merupakan bagian dari amanah dan akhlak yang terpuji.³⁵

Adab rumah tangga dalam Islam mencakup adab dalam berbicara, bersikap, dan menyampaikan informasi antar pasangan, baik dalam ranah domestik maupun publik. Nabi Muhammad ﷺ sendiri menjadi teladan dalam menjaga kehormatan dan perasaan istri-istrinya, bahkan dalam kondisi konflik sekalipun. Adab ini tercermin dalam berbagai hadis dan juga dalam ayat-ayat yang menyinggung peristiwa rumah tangga Nabi, seperti dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5, di mana Allah menyampaikan teguran dengan bahasa yang halus dan penuh adab. Makna kinayah dalam ayat tersebut bukan hanya sekadar gaya bahasa, tetapi juga menjadi metode penyampaian nilai-nilai adab dan privasi secara elegan. Penerapan makna kinayah ini sangat penting untuk dikaji di era digital, ketika masyarakat semakin kehilangan kepekaan terhadap cara yang beradab dalam menyampaikan informasi. Maka, memahami kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 adalah upaya untuk menggali ulang adab Qur’ani yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi krisis privasi dan adab rumah tangga masa kini. Karena keluarga ideal dalam Islam adalah keluarga yang menjunjung tinggi kebersamaan, adab, dan ibadah bersama sebagai fondasi yang membentuk keluarga harmonis sebagai miniatur surga.³⁶

Dengan demikian, era digital bukan hanya persoalan kemajuan teknologi, tetapi juga ujian bagi nilai-nilai etik dan adab privasi dalam rumah tangga. Al-Qur'an, melalui gaya bahasa kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5, menawarkan pendekatan komunikatif yang halus dan beradab dalam menyikapi persoalan privasi. Kajian terhadap makna kinayah dalam ayat ini menjadi penting

³³ Yusuf al-Qaradawi, *Adab Sosial dalam Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 88.

³⁴ M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*. (Bandung: Mizan, 2007), hlm. 165.

³⁵ Wahbah bin al-Syekh Mushtafa al-Zuhaili, Terjemah *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'at wa al-Manhaj* Jilid 14 (Jakarta: Gema Insani, 2013), hlm. 678.

³⁶ Siti Raudatul Fatihin, Kaspon, & Husnul Khatima. Analisis Dampak Tiktok terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 2025. 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v5i1.7161>.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sebagai upaya menghadirkan adab Qur’ani yang mampu membimbing masyarakat digital agar tidak kehilangan kepekaan terhadap nilai-nilai kehormatan, rahasia, dan adab rumah tangga.

3. Biografi Singkat dan Corak Penafsiran Mufassir Rujukan

Pemahaman terhadap sebuah tafsir tidak dapat dilepaskan dari latar belakang intelektual mufassir yang menyusunnya. Setiap mufassir memiliki metodologi, lingkungan sosial, dan kecenderungan ilmiah yang memengaruhi cara mereka menguraikan makna ayat. Oleh karena itu, sebelum membahas QS. At-Tahrim ayat 3–5 dengan pendekatan balaghah oleh perspektif mufasir, perlu dikemukakan biografi singkat dan corak penafsiran para mufassir yang dijadikan rujukan dalam penelitian ini.

Pertama, Abu al-Qasim Mahmud ibn ‘Umar al-Zamakhsyari atau yang dikenal sebutan Abu al-Qasim atau imam al-Zamakhsyari, sebagai salah satu tokoh terpenting dalam bidang bahasa Arab dan balaghah. Ia lahir pada tahun 1074 M di wilayah Khawarizm dan wafat sekitar tahun 1143 M.³⁷ Karyanya yang monumental, *Al-Kasasyaf ‘an Haqoiquq Tanzil wa Uyuun al-Aqaawil fi Wujuh al-Ta’wil* dimulai ketika berada di Makkah pada tahun 526 H dan diselesaikan pada Rabi’ul Akhir 528 H, yang memberikan penjelasan tentang ragam bacaan qira’at, kebahasaan, nahwu, sharf serta kaidah-kaidah bahasa lainnya dan paling menonjolkan kekuatan analisis linguistik terutama dalam ilmu Balagho seperti masalah *isti’arah*, *majaz*, dan teori-teori Balagho lainnya yang sangat dominan, maka akan sangat tampak begitu penulisnya sangat terobsesi untuk menampilkan keindahan al-Qur’an dari segi kebahasaan dan sastranya. Walaupun secara teologis berafiliasi dengan Mu’tazilah, kontribusinya dalam kajian kebahasaan membuat tafsirnya menjadi rujukan utama bagi penelitian yang berfokus pada aspek stilistika dan makna tersirat dalam Al-Qur’an. Corak penafsirannya yang sangat menekankan struktur kalimat dan relasi makna ayat menjadikan *Al-Kasasyaf* relevan bagi penelitian kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5.

³⁷ Hamim Ilyas, hlmn 44, lihat juga Muhammad Husain az-Zahabi, *at-Tafsir wal-mufassirun*, (Daar al-Hadist ; Qahirah, 2005), hlm. 429.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn Farh al-Ansari al-Khal-Qurthubi al-Maliki, yang dikenal dengan Imam al-Qurthubi. Lahir di Cordoba sekitar tahun 1214 M dan wafat pada 1273 M di Mesir. Ia merupakan ulama bermadzhab Maliki yang terkenal dengan tafsirnya *Al-Jāmi' li Aḥkām al-Qur'ān wa al-Mubin Lima Tadhammanhu Min al-Sunnah wa 'Ayi al-Furqan*.³⁸ Meskipun dikenal sebagai tafsir bercorak fikih, karya ini tidak hanya berfokus pada hukum, tetapi juga mencakup analisis bahasa, konteks sejarah, serta pemaknaan moral dan adab. Kekuatan Al-Qurthubi terletak pada kemampuannya menggabungkan pendekatan normatif dengan kedalaman kebahasaan. Karena QS. At-Tahrim berkaitan erat dengan isu etika rumah tangga, privasi, dan konsekuensi moral, penafsiran Al-Qurthubi memberikan landasan yang luas dalam memahami dimensi hukum sekaligus adab yang terkandung dalam ayat tersebut.

Terakhir, Wahbah bin al-Syekh Mushtafa al-Zuhaili atau yang biasa dikenal dengan Wahbah Az-Zuhaili. Lahir pada tahun 1932 M di Suriah dan wafat pada 2015 M.³⁹ Ia merupakan salah satu ulama kontemporer yang sangat berpengaruh, dengan karya besarnya *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'at wa al-Manhaj*, yang pertama kali diterbitkan pada tahun 1991 M. Tafsir ini dikenal komprehensif karena memadukan metode bil-ma'tsur dan bil-ra'y, analisis fikih lintas madzhab, konteks sosial modern, serta pendekatan menggunakan corak yang bernuansa sastra, budaya dan kemasyarakatan atau dengan kata lain corak al-adab al-ijtima'i. Az-Zuhaili berupaya menjembatani pesan Al-Qur'an dengan realitas masyarakat masa kini, sehingga tafsirnya dapat di terapkan untuk membahas isu-isu kontemporer seperti dinamika rumah tangga, adab komunikasi, dan problem privasi dalam era modern. Pendekatan sistematis dan aplikatif dalam *Al-Munir* menjadikannya rujukan penting dalam memahami penerapan QS. At-Tahrim ayat 3–5 bagi kondisi masyarakat di era digital.

Keempat mufassir ini mewakili corak utama penafsiran yang berbeda: linguistik-balaghah, fikih, sufistik, dan kontemporer. Perbedaan perspektif

³⁸ Faizah Ali Syibromisasi dan Jauhan Azizi, *Membahas Kitab Tafsir Modern* (Jakarta: Lembaga Penelitian Syarif Hidayatullah, 2011), 19-20.

³⁹ Saiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Al-Qur'an dari Klasik hingga Kontemporer* (Yogyakarta : Penerbit Kaukaba, 2013), hlm. 137.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengikuti kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut memberikan landasan teoretis yang lebih kaya bagi penelitian ini, terutama dalam mengungkap makna kinayah yang terdapat dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5. Dengan menggabungkan empat pendekatan tersebut, penelitian ini dapat menelaah ayat secara lebih komprehensif dari sisi bahasa, etika, spiritualitas, dan penerapannya bagi kehidupan modern.

B. Kajian yang Relevan (Literature Review)

Dalam penelitian ini, penulis meninjau beberapa karya ilmiah yang memiliki penerapan dengan fokus kajian, baik dari segi pendekatan tafsir balaghi, kajian kinayah, maupun pembahasan tematik tentang adab rumah tangga dalam Al-Qur'an. Kajian-kajian ini menjadi pijakan penting untuk melihat posisi penelitian ini dalam khazanah studi sebelumnya serta menemukan celah kontribusi ilmiah yang hendak diisi oleh penelitian ini.

1. Tesis yang ditulis oleh Moh Habibullah pada tahun 2022, program studi magister pengkajian Islam konsentrasi ilmu tafsir sekolah pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul **“Perbandingan Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Safwah At-Tafasir dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Kinayah”**. Dalam penelitian ini, penulis fokus membahas tentang metode penafsiran dua mufasir terhadap ayat-ayat yang mengandung kinayah.⁴⁰ Penelitian yang dilakukan oleh Moh Habibullah ini memiliki kedekatan tema dengan skripsi penulis, yaitu sama-sama menyoroti ayat kinayah dalam Al-Qur'an. Namun, penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada analisis perbandingan metode penafsiran dua mufasir tanpa membahas secara khusus dimensi makna kinayah dalam konteks sosial modern. Sementara itu, penelitian penulis mengangkat QS. At-Tahrim ayat 3–5 secara khusus untuk menelusuri makna kinayah melalui pendekatan tafsir balaghi oleh perspektif mufasir, sekaligus mengaitkannya dengan krisis privasi dan adab rumah tangga di era digital berdasarkan perspektif mufasir. Dengan demikian, fokus dan kontribusi

⁴⁰ Moh Habibullah, “Perbandingan Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Safwah At-Tafasir dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Kinayah”, *Tesis*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022, hlm. 38.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedua penelitian ini berbeda meskipun memiliki dasar objek yang sama, yakni kinayah dalam Al-Qur'an.

2. Skripsi yang ditulis oleh Karina Eka Pratiwi Akbar pada tahun 2021, Pendidikan Bahasa Arab Universitas Hasanuddin Makasar, yang berjudul "**Kinayah dalam QS Al-Ma'idah dan Al-An'am: Macam-Macamnya dan Tujuannya**" membahas tentang ragam kinayah dalam dua surat tersebut beserta tujuan retorisnya menurut ilmu balaghah. Dalam penelitiannya, Karina mengidentifikasi bentuk-bentuk kinayah seperti kinayah 'an al-shifat, kinayah 'an al-maushuf, dan kinayah 'an al-nisbah dalam qs al-ma'idah dan al-an'am.⁴¹ Berbeda dengan penelitian penulis, penelitian ini tidak hanya membahas jenis dan fungsi kinayah, tetapi juga menggali makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 dengan pendekatan tafsir balaghi, serta menyoroti bagaimana kinayah digunakan untuk menyampaikan isu krisis privasi dan adab rumah tangga dalam konteks kehidupan Nabi Muhammad Saw yang dapat di terapkan dengan tantangan moral masyarakat digital masa kini.
3. Skripsi yang ditulis oleh Pandi Trisnawan pada tahun 2019, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Pendidikan Bahasa Arab Perguruan Tinggi IAIN Palu yang berjudul "**Analisis Makna Kinayah dalam Al-Qur'an Juz 30**". Skripsi ini relevan dengan skripsi saya yang berjudul "Analisis Makna Kinayah Dalam Qs. At-Tahrim Ayat 3–5 Perspektif Mufassir Dan Penerapannya Terhadap Adab Rumah Tangga Di Era Digital". Sama-sama mengangkat tema kinayah dengan pendekatan balaghah, skripsi Pandi Trisnawan memberikan landasan linguistik dan kategori klasifikasi kinayah yang sangat bermanfaat.⁴² Perbedaannya, skripsi saya berusaha mengaitkan kinayah dengan isu kontemporer khususnya dalam QS. At-Tahrim Ayat 3–5, sedangkan skripsi Pandi lebih fokus pada klasifikasi dan deskripsi linguistik kinayah dalam satu juz. Oleh karena itu, skripsi ini

⁴¹ Karina Eka Pratiwi Akbar, "Kinayah dalam QS Al-Ma'idah dan Al-An'am: Macam-Macamnya dan Tujuannya", *Skripsi*, Makasar: Universitas Hasanuddin Makasar, 2021, hlm. 25.

⁴² Pandi Trisnawan, "Analisis Makna Kinayah Dalam Al-Qur'an Juz 30", *Skripsi*, Palu : Institut Agama Islam Negeri (Iain) Palu, 2019, hlm. 29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dapat menjadi salah satu referensi pendukung dalam memperkuat dasar teoritis dan pendekatan balaghah yang akan saya gunakan.

4. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Dr. Yayan Nurbayan, M.Ag. dalam jurnalnya yang berjudul **“Analisis Ayat-Ayat Kinayah dalam Al-Qur’ān dan Implikasinya bagi Pengajaran Balaghah”**, memfokuskan pada eksplorasi terhadap ayat-ayat kinayah dalam Al-Qur’ān dari berbagai pandangan mufasir klasik dan modern. Penulis membandingkan pendapat para mufasir seperti Wahbah Zuhaili, Asy-Syabuni, Al-Qurthubi, hingga At-Thabari dalam menentukan jumlah ayat kinayah, yang bervariasi antara 64 hingga 999 ayat.⁴³ Perbedaan ini terjadi karena adanya perbedaan pendekatan konseptual terhadap istilah *kinayah*. Artikel ini menekankan bahwa ayat-ayat kinayah memiliki makna konotatif yang seringkali memicu perbedaan penafsiran, terutama dalam tema-tema fikih dan akidah. Relevansi artikel ini dengan skripsi penulis terletak pada kerangka konseptual dan pemetaan bentuk-bentuk kinayah dalam Al-Qur’ān. Namun, berbeda dengan skripsi penulis yang fokus secara khusus pada QS. At-Tahrim ayat 3–5 dalam pendekatan tafsir balaghah dan makna kinayah terkait adab rumah tangga di era digital, artikel ini lebih bersifat umum dan tidak membahas implikasi sosial modern dari kinayah. Dengan demikian, kontribusi penelitian ini memperkaya landasan teoritis skripsi penulis, khususnya dalam aspek metodologis analisis kinayah menurut balaghah klasik.
5. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Alif Yasin Nur Haq dan Ahmad Yasir Sipahutar dalam *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Vol. 2, No. 4 tahun 2024, yang berjudul **“Analisis Redaksi Kinayah dalam Al-Qur’ān Surah Thaha Ayat 110”**. Penelitian ini bertujuan mengungkap bentuk dan fungsi *kinayah* dalam redaksi ayat tertentu, dengan menekankan bahwa bahasa Al-Qur’ān menggunakan gaya *balaghah* yang kaya akan makna tersirat. Penulis mengkaji bentuk-bentuk *kinayah* seperti *kinayah*

⁴³ Yayan Nurbayan, “Analisis Ayat-Ayat Kinayah dalam Al-Qur’ān dan Implikasinya bagi Pengajaran Balaghah”, *Artikel*, dosen Program Pendidikan Bahasa Arab FPBS Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2011, hlm. 5.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

'an shifah, kinayah 'an maushuf, dan kinayah 'an nisbah, serta menjelaskan tujuan penggunaan *kinayah* seperti menjaga kesopanan dan adab, hingga menyembunyikan makna eksplisit.⁴⁴ Artikel ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama membahas *kinayah* dalam Al-Qur'an. Namun, perbedaan yang mencolok terletak pada fokus dan pendekatan. Penelitian tersebut hanya mengulaskan *kinayah* dalam satu ayat (QS. Thaha: 110) secara linguistik dan struktural, sedangkan skripsi penulis menelaah QS. At-Tahrim ayat 3–5 dengan pendekatan tafsir balaghi, untuk mengungkap makna *kinayah* dalam konteks adab privasi rumah tangga di era digital. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan teoritis tambahan, khususnya dalam pemahaman bentuk dan fungsi *kinayah*, yang memperkaya pendekatan balaghah dalam penelitian penulis.

6. Artikel ilmiah yang ditulis oleh Hasbi Ulul Albab Ash Shidiqi, Akhmad Sulthoni, dan Arif Firdausi Nur Romadlon dalam *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1 tahun 2024, yang berjudul "**Etika Keluarga dalam QS. At-Tahrim Perspektif Hasby Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur**". Dalam penelitian ini, penulis mengkaji nilai-nilai etika rumah tangga yang terkandung dalam QS. At-Tahrim, khususnya dari perspektif tafsir Hasby Ash-Shiddieqy. Penulis menguraikan bagaimana ayat-ayat dalam surat ini mencerminkan pentingnya kontrol emosi, sikap lemah lembut dalam menasihati pasangan, tanggung jawab dalam membimbing keluarga menuju ketiaatan, dan keistiqamahan iman di tengah kondisi keluarga yang tidak kondusif.⁴⁵ Artikel ini relevan dengan skripsi penulis karena sama-sama menjadikan QS. At-Tahrim sebagai objek kajian. Namun, pendekatan yang digunakan berbeda. Artikel ini berfokus pada etika keluarga dan metode tafsir tematik, sedangkan penelitian penulis

⁴⁴ Alif Yasin Nur Haq, Ahmad Yasir Sipahutar, "Analisis Redaksi Kinayah dalam Al-Qur'an Surah Thaha Ayat 110", *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.2, No.4 Oktober 2024, hlm. 23.

⁴⁵ Hasbi Ulul Albab Ash Shidiqi, Akhmad Sulthoni, dan Arif Firdausi Nur Romadlon, "Etika Keluarga dalam QS. At-Tahrim Perspektif Hasby Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur", *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2, No. 1 tahun 2024, hlm. 48.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyoroti makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 melalui pendekatan tafsir balaghi serta mengaitkannya dengan fenomena krisis privasi dan adab rumah tangga di era digital. Dengan demikian, fokus dan kontribusinya berbeda meskipun objek ayat yang dikaji sebagian memiliki irisan.

Selain penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, masih terdapat beberapa penelitian sejenis artikel-artikel jurnal lainnya. Dari beberapa karya ilmiah terdahulu yang telah dijelaskan di atas, belum ditemukan karya yang mengkaji secara khusus tentang makna kinayah dalam qs. at-tahrim ayat 3–5: tafsir balaghi terhadap krisis privasi dan adab rumah tangga di era digital. Maka, dari sini dapat dilihat perbedaan dan keunikan dari penelitian ini dan karya-karya ilmiah terdahulu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah jenis penelitian library research atau yang dikenal dengan penelitian kepustakaan. Penelitian kepustakaan ialah penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.⁴⁶ Tapi harus dicatat, bahan-bahan itu, semuanya harus berkenaan dengan Al-Quran dan tafsirannya. Substansi penelitian kepustakaan terletak pada muatannya. Artinya penelitian jenis ini lebih banyak menyangkut hal-hal yang bersifat teoritis, konseptual, ataupun gagasan-gagasan, ide-ide, dan sebagainya.⁴⁷ Penelitian kualitatif dipilih karena fokus utama kajian ini adalah pada penafsiran makna kinayah dalam teks Al-Qur'an, khususnya QS. At-Tahrim ayat 3–5. Penelitian kepustakaan berarti data-data utama diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti kitab tafsir, literatur balaghah, dan buku-buku yang relevan dengan topik.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir tahlili dengan pendekatan balaghah. Metode tafsir tahlili adalah metode penafsiran yang dilakukan dengan menguraikan kandungan ayat secara runtut, mendalam, dan menyeluruh sesuai dengan urutan mushaf, baik dari aspek bahasa, balaghah, maupun makna yang tersirat dan tersurat. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk mengkaji QS. At-Tahrim ayat 3–5 secara khusus, dengan menitikberatkan pada aspek kinayah sebagai bentuk makna tersembunyi dalam gaya bahasa Al-Qur'an.

Alasan penulis menggunakan metode ini adalah karena penulis hanya memfokuskan kajian pada satu rangkaian ayat, yaitu QS. At-Tahrim ayat 3–5. Metode tahlili dinilai tepat untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik makna-makna bahasa dan kinayah yang digunakan dalam ayat, serta penerapannya dengan persoalan privasi dan adab rumah tangga di era digital.

⁴⁶ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 12.

⁴⁷ Nashruddin Baidan and Erwati Aziz, *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir* (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2015), hlm. 23.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir kebahasaan (lughowi), yaitu pendekatan yang menekankan pada analisis kebahasaan dalam Al-Qur'an, seperti gaya bahasa, majaz, dan kinayah. Pendekatan ini sangat penting karena salah satu bentuk kemukjizatan Al-Qur'an terletak pada keindahan dan kekuatan bahasanya. Untuk memahami kedalaman makna tersebut, khususnya dalam bentuk kinayah, diperlukan pemahaman terhadap cabang ilmu balaghah, khususnya ilmu bayan, yang menjelaskan penggunaan majaz, isti'arah, dan kinayah.

Dengan demikian, makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 tidak dapat dipahami secara utuh tanpa pendekatan balaghah dan penguasaan terhadap literatur-literatur klasik maupun kontemporer dalam bidang balaghah. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yakni menggali makna tersirat yang terkandung dalam ayat, serta menghubungkannya dengan adab rumah tangga di era digital. Adapun informasi yang telah dikumpulkan dan diolah oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian ini harus tetap bersifat obyektif dan tidak dipengaruhi oleh pendapat sendiri (subjektif).⁴⁸

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, QS. At-Tahrim ayat 3–5 yang mengandung makna kinayah menjadi objek utama. Oleh karena itu, penelitian ini membutuhkan sumber data yang relevan untuk dijadikan rujukan dalam menafsirkan ayat dari segi balaghah. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yang bersumber dari Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir. Sumber utama Al-Qur'an yang dikaji adalah QS. At-Tahrim ayat 3–5. Adapun kitab tafsir yang dijadikan rujukan primer dalam penelitian ini meliputi *Tafsir al-Kasyṣyāf* karya Az-Zamakhsyārī (w. 1143 M.), *Tafsir al-Jāmi' li Ahkām*

⁴⁸ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 11.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

al-Qur'ān karya Al-Qurṭubī (w. 1273 M.), serta *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhailī (w. 2015).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan untuk melengkapi sumber data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari literatur ilmu balaghah yang membahas kinayah, seperti *Jawahir al-Balaghah* karya Ahmad al-Hasyimi dan *Balaghah Wadehah* karya Ali al-Jarim. Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari buku ulumul Qur'an, skripsi, tesis, jurnal ilmiah, dan artikel akademik yang relevan dengan kajian makna kinayah dalam Al-Qur'an serta pembahasan adab rumah tangga dan privasi di era digital.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian, karena bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mendalam.⁴⁹ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif berbasis kepustakaan (library research), sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi.

Teknik dokumentasi dalam konteks ini berarti mengumpulkan data melalui berbagai sumber tertulis yang otoritatif dan relevan dengan fokus kajian, seperti kitab tafsir, buku ilmu balaghah, serta jurnal dan literatur ilmiah lainnya.⁵⁰ Sumber data utama dalam penelitian ini adalah QS. At-Tahrim ayat 3–5, yang dianalisis dengan pendekatan tafsir balaghi untuk mengungkap makna kinayah yang terkandung di dalamnya.

Dokumen yang digunakan mencakup kitab-kitab tafsir yang memiliki corak kebahasaan, seperti *Tafsir Al-Kasasyāf* karya Az-Zamakhsyārī, *Tafsīr Jami' Li Ahkam Al-Qur'an* karya Al-Qurthubī, serta *Tafsīr al-Munīr* karya Wahbah az-Zuhailī. Selain itu, digunakan pula referensi pendukung berupa buku-buku ilmu balaghah, teori kinayah, seperti *Jawahir al-Balaghah* karya Ahmad al-Hasyimi

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 224.

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 240.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

serta literatur yang membahas adab rumah tangga di era digital dalam konteks sosial modern.

Adapun proses pengumpulan data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Menentukan tema dan fokus kajian.
2. Mengidentifikasi dan menghimpun dokumen primer dan sekunder yang relevan.
3. Membaca secara kritis dan mencatat poin-poin penting.
4. Mengelompokkan data sesuai kebutuhan analisis.
5. Menyusun data secara sistematis untuk dianalisis dalam bab pembahasan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis, yaitu dengan menggambarkan dan menganalisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 berdasarkan tafsir dan teori balaghah, serta menghubungkannya dengan fenomena krisis privasi dan adab rumah tangga di era digital.⁵¹

Adapun langkah-langkahnya dilakukan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi bentuk kinayah yang terdapat dalam ayat berdasarkan teori kinayah.
2. Menganalisis struktur bahasa melalui perspektif para mufasir.
3. Mengaitkan dengan adab rumah tangga.
4. Menarik penerapannya dengan kondisi sosial modern saat ini.

UIN SUSKA RIAU

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D...* hlm. 337.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap QS. At-Tahrim ayat 3–5 dengan pendekatan balaghah dan merujuk pada pandangan para mufassir, dapat disimpulkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung makna kinayah yang berperan penting dalam penyampaian adab rumah tangga Nabi Muhammad saw. Pemaknaan kinayah tersebut kemudian menjadi dasar perumusan penerapannya terhadap adab rumah tangga di era digital sebagai berikut:

1. Analisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 perspektif para mufassir menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut mengandung bentuk-bentuk kinayah yang berfungsi menyampaikan adab rumah tangga Nabi Muhammad saw. secara halus, berlapis, dan penuh kebijaksanaan. Kinayah dalam ayat ini tidak hanya berperan sebagai gaya bahasa, tetapi juga sebagai sarana pengajaran moral dalam menjaga rahasia, mengelola konflik, dan menegakkan adab komunikasi dalam rumah tangga. Peristiwa penyampaian rahasia digambarkan dengan ungkapan yang tidak frontal, mencerminkan kelembutan sekaligus ketegasan Nabi, sehingga menegaskan bahwa persoalan privasi memiliki dimensi etis dan spiritual. Dengan demikian, QS. At-Tahrim ayat 3–5 menegaskan peran kinayah dalam menggambarkan adab internal rumah tangga Nabi yang dilandasi kehati-hatian, kasih sayang, dan sikap beradab dalam menghadapi perkara sensitif.

2. Penerapan makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 terhadap adab rumah tangga di era digital menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam ayat tersebut tetap aplikatif dalam menghadapi tantangan keluarga modern. Peristiwa penyampaian rahasia pada masa Nabi menjadi dasar etika dalam menjaga privasi, menahan diri dari menyebarkan konflik, serta mengelola emosi dan komunikasi di ruang digital. Melalui gaya bahasa kinayah, Al-Qur'an menegaskan bahwa informasi rumah tangga merupakan amanah yang tidak layak diumbar ke ruang publik, serta bahwa pelanggaran privasi memiliki konsekuensi moral dan spiritual. Pola komunikasi Nabi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak mengujikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lembut namun tegas dan menjaga kehormatan pasangan menjadi pedoman penting dalam membangun ketahanan dan keharmonisan rumah tangga di era digital.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi awal dalam kajian tafsir balaghah, khususnya analisis makna kinayah dalam QS. At-Tahrim ayat 3–5 dan penerapannya terhadap adab rumah tangga di era digital. Oleh karena itu, disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk memperluas objek kajian dengan menelaah ayat-ayat lain yang mengandung unsur kinayah atau simbolisme dalam konteks relasi keluarga dan etika komunikasi, serta menggunakan pendekatan interdisipliner seperti studi sosial, psikologi keluarga, atau media digital agar pembahasan semakin kontekstual. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan praktis bagi masyarakat Muslim dalam memahami pesan-pesan Al-Qur'an secara lebih mendalam dan mengaplikasikannya dalam menjaga privasi, keharmonisan, dan etika rumah tangga di tengah tantangan perkembangan teknologi dan media sosial.

- ## DAFTAR PUSTKA
- Ahid, Nur. 2010. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Akbar, Karina Eka Pratiwi. "Kinayah dalam QS Al-Ma'idah dan Al-An'am: Macam-Macamnya dan Tujuannya". *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanuddin Makassar, 2021.
- Arni, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Daulat Riau.
- Ash Shidiqi, Hasbi Ulul Albab, Akhmad Sulthoni, dan Arif Firdausi Nur Romadlon. "Etika Keluarga dalam QS. At-Tahrim Perspektif Hasby Ash-Shiddieqy dalam Tafsir An-Nur." *El-Wasathy: Journal of Islamic Studies* Vol. 2, No. 1, Tahun 2024. Semarang: Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Ayyub, H. 2003. *Fikih Keluarga*. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- Buhairi, Asamah. 2006. *Taisirul Balaghah*. Jazan: Jamiah Tonto.
- Atiq, Aziz Abdullah. 1985. *Ilmu Bayan*. Berut: Darul Nahdhah Al-Arabiyyah.
- Baidan, Nashruddin, and Erwati Aziz. 2015. *Metodologi Khusus Penelitian Tafsir*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Bau, Natalie & Fernández, R. "The Family as a Social Institution," *SSRN Electronic Journal* 16263 (2021): 1–36,
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3866350>.
- Daradjat, Zakiah. 1996. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Diastara, D. W. I. W., Riset, K., Pendidikantinggi, D. A. N., Tanjungpura, U., & Hukum, F. 2016. *MENGGUNAKAN WALI HAKIMDI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN PONTIANAK SELATANKOTA PONTIANAK*
- Fadli, Syahrul. "Etika Digital dalam Keluarga Muslim." *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 10, No. 2, 2023.
- Faiz, Fahruddin. 2005. *Hermeneutika Al-Qur'an: Tema-tema Kontroversial*. Yogyakarta: eLSAQ Press.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penilaian kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Fatihin, S. R., Kaspon, & Khatima, H. 2025. Analisis Dampak Tiktok terhadap Keharmonisan Keluarga Perspektif Hukum Keluarga Islam. *Jurnal Riset Hukum Keluarga Islam*, 5(1), 1–12. <https://doi.org/10.29313/jrhki.v5i1.7161>
- Fauzan, Ahmad. 2020. "Metode Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an: Analisis terhadap Gaya Bahasa Kinayah". *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 21, No. 1.
- Gusmian, Islah. 2003. *Khazanah Tafsir Indonesia*. Yogyakarta: LKiS.
- Habibullah, Moh. "Perbandingan Tafsir Al-Kasysyaf dan Tafsir Safwah At-Tafasir dalam Menafsirkan Ayat-Ayat Kinayah". *Tesis*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Nur, A., dan Haq, A. "Analisis Redaksi Kinayah dalam Al-Qur'an Surah Thaha Ayat 110." *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* Vol.2, No.4, Oktober 2024. Medan: Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Hamka. 1983. *Tafsir Al-Azhar*, Jilid 2. Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Hasbi, Muhammad. 2019. "Dita Milenial dalam Moderasi Peningkatan Pelayanan Penghulu (Studi Kasus di KUA Parindu)." *Jurnal Bimas Islam*. doi: 10.37302/jbi.v12i2.117.
- Hasyim, Ahmad. 1997. *Jawahirul Balaghah*. Berut: Al-Maktabah Al-As'ariyah.
- Hidayati, Nur. 2022. "Prinsip Preventif dalam Hukum Keluarga Islam: Pendekatan Maqashid Syariah". *Al-Ahkam: Jurnal Ilmu Syari'ah dan Hukum*, Vol. 26, No. 1.
- Ilyas, Hamim., 2005. *at-Tafsir wal-mufassirun*, Daar al-Hadist ; Qahirah.
- Jarim Ali, Mustafa Amin. *Balaghah Wadhihah*. Bultudan: An-Nasir Darul Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Ma'ruf, Ahmad. 2020. *Tafsir Balaghah: Menafsirkan al-Qur'an dengan Analisis Bahasa Indah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Mubarok, F. S. 2022. PEMANFAATAN NEW MEDIA UNTUK EFEKTIVITAS KOMUNIKASI DI ERA PANDEMI. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.30659/jikm.v10i1.20302>.
- Muslichah, Intan S. Irwansyah. "Instagram Dan Fenomena 'JASTIP' di Indonesia," *Journal Communication Spectrum* 9, no. 2 (February 4, 2020): 126–40, <https://doi.org/10.36782/jcs.v9i1.1871>.
- Mustaqim, Abdul. 2005. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS.
- Mustaqim, Abdul. 2016. "Bahasa Metaforis dalam Al-Qur'an: Analisis Kinayah dan Majaz". Dalam Sahiron Syamsuddin (ed.), *Studi Al-Qur'an Kontemporer*. Yogyakarta: LKiS.
- Nashif Hifni dkk. 2018. *Panduan Belajar Ilmu Retorika Otodidak*. Jakarta: Wali Pustaka.
- Nurbayan, Yayan. "Analisis Ayat-Ayat Kinayah dalam Al-Qur'an dan Implikasinya bagi Pengajaran Balaghah." *Artikel*. Dosen Program Pendidikan Bahasa Arab FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. Tahun 2011.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1999. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Qaradawi, Yusuf. 2001. *Adab Sosial dalam Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Qurthubi, Abu 'Abdullah Muhammad ibn Ahmad Ibn Abu Bakar Ibn Farh al-Ansari. 2006. *Al-Jāmi‘ li Aḥkām al-Qur’ān* Cetakan Pertama Jilid 21. Beirut-Lebanon: Al-Resalah Publisher.
- Rahman, Abduh. 1996. *Al-Balaghah Al-Arabiyyah*. Damaskus: Darul Qalam.
- Rahman, Taufiq. 2020. "Konsep Qalb dalam Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Kesehatan Mental". *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, Vol. 6, No. 2.
- Rofiq, A. 2013. Hukum Perdata Islam Di Indonesia. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sa'diyah, Chalimatus. *Implementasi Nilai-Nilai dan Etika Berumah Tangga dalam Kitab AlAdabu fiī al-Dīn Karya Imam Ghazali (450-505 H) dalam Upaya Merevitalisasi Spirit Keluarga Sakinah, AL-MAQASHIDI: Journal Hukum Islam Nusantara Volume 08, Nomor 01, Juni 2025; ISSN:2620-508*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Sakinah, Shavia, A. N. Pengumbaran Konflik Rumah Tangga di Media Sosial Perspektif Hukum Islam. Komparatif: *Jurnal Perbandingan Hukum dan Pemikiran Islam* Volume 4, No. 2, Desember 2024 E-ISSN: 3026-1643.
- Sarkowi S., Marzuki M., Kamizi F., dan Pertiwi H. 2022. “Disorientasi Harmonisasi Rumah Tangga dalam Keluarga Muslim di Era Digital.” Medina-Te: *Jurnal Studi Islam* 18, no. 2: 138–53. <https://doi.org/10.19109/medinate.v18i2.15465>.
- Sayyid Qutb. 2000. *Fi Zilalil Qur'an* (Dalam Naungan al-Qur'an), terj. As'ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Mishbah*, Jilid 10. Jakarta: Lentera Hati.
- Siti Zuhroh. 2021. “Etika dan Privasi Keluarga di Era Media Sosial.” *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 5, No. 2.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syahbudin, A., Basir, A., Karim, A., & Barni, M. 2023. The Role of Parents in Family Education on Surah At-Tahrim (Study of Interpretation Maudhū'ī li Sūrah Wāhidah). *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(3), 1–15. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i3.285>
- Trisnawan, Pandi. “Analisis Makna Kināyah dalam Al-Qur'an Juz 30”. *Skripsi*. Palu: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, 2019.
- Wahid, Abdul. 2014. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wahyuni, Dini. 2022. “Privasi dan Etika Digital dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Dakwah Digital*, Vol. 2 No. 1.
- Zamakhsyari, Abu al-Qasim Mahmud ibn 'Umar . 2009. *Al-Kasysyāf*. Beirut, Lebanon: Daar al-Ma'rifah.
- Zuhaili, Wahbah bin al-Syekh Mushtafa. 2013. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa asy-Syari'at wa al-Manhaj* Jilid 14. Jakarta: Gema Insani.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS

Nama : Elfira Dwi Rahmah
 Tempat/Tgl. Lahir : Bangkinang, 17 Januari 2004
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : LK. Rona, Kecamatan Bangkinang, Kabupaten Kampar
 No. Telp/HP : 082169236978
 Nama Orang Tua
 Ayah : Akhyar
 Ibu : Nurhasanah

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 001 Pulau Bodi
 SLTP : Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang
 SLTA : PDF Ulya Daarun Nahdhah Thawalib Bangkinang

PENGALAMAN ORGANISASI

1. -

KARYA ILMIAH

Mengenal Google Chrome Lebih Dekat -
<https://serasimedia.com/product/mengenal-google-chrome-lebih-dekat/>